

The Influence of Company Size, Profitability, and Audit Opinion on Audit Delay

* Glorya Yemima Gracia¹, Kusnadi NW², Lily Nabilah³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence Author: Glorya Yemima Gracia, glmiracy@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37012/jeb.v2i1.3894>

Abstract

This study aims to determine the partial and simultaneous effects of Firm Size, Profitability, and Audit Opinion on Audit Delay in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2022 to 2024. The research method used is a quantitative approach processed using EViews version 14. The data used is secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id). This study used a sample of 462 manufacturing sectors listed on the Exchange during 2022–2024, selected using the purposive sampling method. Data were tested using panel data regression analysis with a significance level of 5%. The results of the study indicate that Firm Size, Profitability, and Audit Opinion partially have a negative and significant effect on Audit Delay. Simultaneously, Firm Size, Profitability, and Audit Opinion have a significant effect on Audit Delay in companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2022 to 2024.

Keywords: Audit Delay, Firm Size, Profitability, Audit Opinion

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024 secara parsial dan simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang diolah menggunakan bantuan aplikasi Eviews versi 14. Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 462 sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa tahun 2022-2024 dengan menggunakan metode pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Data diuji dengan menggunakan regresi data panel dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Audit secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.

Kata kunci : Audit Delay, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit

PENDAHULUAN

Laporan keuangan sangat penting untuk mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, terutama untuk perusahaan yang sudah go public, oleh karena itu setiap perusahaan pasti membuat laporan keuangan. Emiten yang telah go public wajib mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan serta disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Di Indonesia, penyusunan laporan keuangan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) serta wajib diaudit oleh auditor eksternal yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan paling lambat 90 hari setelah penutupan tahun buku menjadi aspek

krusial untuk mempertahankan kepercayaan pasar. Keterlambatan dalam penyelesaian proses pemeriksaan ini dikenal sebagai Audit Delay. Fenomena Audit Delay masih menjadi tantangan nyata di Pasar Modal Indonesia. Sebagai contoh, Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan penghentian sementara perdagangan saham (suspensi) terhadap 48 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan interim per 30 September 2025 dan/atau belum memenuhi kewajiban pembayaran denda. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaporan masih menjadi permasalahan mendasar yang berpotensi merugikan investor akibat tertundanya informasi relevan untuk analisis investasi.

Durasi Audit Delay dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal entitas, di antaranya ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini audit. Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya aset dan kompleksitas operasional, perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih memadai sehingga diharapkan mampu menekan keterlambatan audit (Apriwandi, Christine, & Hidayat, 2023). Sementara itu, tingkat profitabilitas menunjukkan efektivitas pengelolaan aset dalam menghasilkan laba. Meskipun perusahaan berprofitabilitas tinggi terdorong menyampaikan kabar baik (good news) lebih cepat, penelitian terdahulu oleh (Gustiana & Rini, 2022) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap lamanya proses audit. Di sisi lain, opini audit khususnya opini wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) mengindikasikan minimnya risiko atau kesalahan material sehingga mempercepat penyelesaian audit (Sihaloho & Asmara, 2024).

Adanya ketidakselarasan hasil penelitian terdahulu serta keterbatasan periode pengamatan pada riset-riset sebelumnya mendorong perlunya pengujian kembali. Berdasarkan uraian latar

belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini audit baik secara parsial maupun simultan terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang merupakan metode penelitian yang berfokus pada penggunaan angka atau data numerik. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Waktu penelitian ini adalah pada bulan April – Juli 2026. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 228 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2022-2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive sampling, di mana peneliti menerapkan beberapa kriteria sehingga memperoleh 154 perusahaan yang disajikan sebagai sampel.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi linear data panel dengan bantuan aplikasi Eviews 14. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran umum data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Pemilihan model terbaik untuk regresi data panel diuji melalui Uji Chow untuk memilih antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM), serta Uji Hausman untuk memilih antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Uji asumsi klasik meliputi normalitas (Jarque-Bera, $\text{sig} > 0,05$), multikolinearitas ($\text{VIF} < 10$, $\text{Tolerance} > 0,10$), heteroskedastisitas ($\text{sig} > 0,05$), dan autokorelasi (Durbin Watson). Pengujian hipotesis dilakukan melalui tiga tahapan utama yaitu uji t untuk menganalisis kontribusi parsial dari masing-masing variabel bebas, uji F guna mengukur signifikansi pengaruh secara simultan, serta analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mendeteksi sejauh mana variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Audit Delay

H2 : Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Audit Delay

H3 : Opini Audit berpengaruh secara parsial terhadap Audit Delay

H4 : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Audit secara simultan berpengaruh terhadap Audit Delay

HASIL & PEMBAHASAN

Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang berasal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Seluruh data tersebut merupakan bagian dari populasi penelitian yang kemudian diseleksi menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh sampel yang memenuhi persyaratan penelitian.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan informasi berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti selama periode 2022–2024.

	X1	X2	X3	Y
Mean	28.05578	0.033812	0.980519	85.50649
Median	28.02327	0.035897	1.000000	86.00000
Maximum	32.93787	0.943569	1.000000	304.0000
Minimum	24.60427	-0.948889	0.000000	38.00000
Std. Dev.	1.635600	0.121950	0.138356	22.87377
Skewness	0.363796	-1.112452	-6.953647	3.996638
Kurtosis	2.971015	21.12985	49.35320	34.00385
Jarque-Bera	10.20691	6422.601	45084.12	19733.78
Probability	0.006076	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	12961.77	15.62093	453.0000	39504.00
Sum Sq.	364885.8	7.384084	453.0000	3619048.
Sum Sq. Dev.	1233.262	6.855916	8.824675	241199.5
Observations	462	462	462	462

Gambar 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Nilai maximum variabel Ukuran Perusahaan sebesar 32,93787 dan nilai minimum sebesar 24,60427. Nilai mean sebesar 28,05578 dengan standar deviasi sebesar 28,02327. Rendahnya sebaran angka ini mencerminkan bahwa variasi besaran aset pada perusahaan yang diamati tergolong seragam atau relatif seimbang.

Nilai maximum variabel Profitabilitas sebesar 0,943569 dan nilai minimum sebesar -0,948889. Nilai mean sebesar 0,033812 dengan standar deviasi sebesar 0,121950 mengindikasikan adanya diferensiasi tingkat profitabilitas yang cukup dinamis, di mana efisiensi tiap perusahaan dalam menghasilkan laba tidak seragam.

Statistik deskriptif menunjukkan rentang skor dari 0 hingga 1. Nilai mean dari variabel Opini Audit yang mencapai 0,980519 mengindikasikan bahwa mayoritas sampel penelitian berhasil mendapatkan opini WTP pada rentang kurun waktu 2022–2024.

Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Penentuan model estimasi regresi data panel dilakukan untuk memilih metode yang paling tepat di antara tiga pendekatan, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM).

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.048452	(153,305)	0.0000
Cross-section Chi-square	326.562337	153	0.0000

Gambar 2. Hasil Uji Chow

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai statistik Cross-section F sebesar 2,048452 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) lebih layak dan tepat digunakan dibandingkan dengan Common Effect Model (CEM).

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

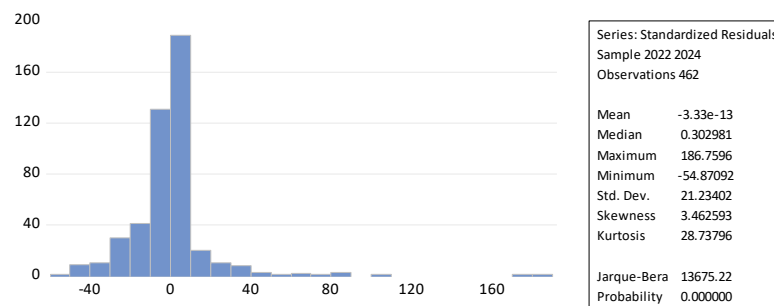
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.813758	3	0.0781

Gambar 3. Hasil Uji Hausman

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Chi-Square Statistic sebesar 6,813758 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0781. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, hasil Uji Hausman secara resmi memutuskan bahwa Random Effect Model (REM) merupakan model estimasi terbaik yang paling tepat digunakan untuk analisis regresi data panel dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk memastikan apakah nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji statistik Jarque-Bera (JB) digunakan sebagai acuan, di mana data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitasnya melebihi 0,05.



Gambar 4. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai statistik Jarque-Bera sebesar 13.675,22 dengan probabilitas 0,000000 ($p < 0,05$). Secara statistik formal, hasil ini menandakan bahwa residual tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dimaksudkan untuk mendeteksi keberadaan korelasi yang kuat maupun sempurna di antara variabel-variabel bebas.

Variance Inflation Factors
Date: 07/18/26 Time: 10:53
Sample: 1 462
Included observations: 462

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	362.0864	369.1872	NA
X1	0.396101	318.9744	1.078088
X2	82.06958	1.337431	1.241767
X3	59.95228	59.93719	1.167608

Gambar 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji Variance Inflation Factors, diperoleh nilai Centered VIF untuk masing-masing variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (X1) sebesar 1,078088; Profitabilitas (X2) sebesar 1,241767; dan Opini Audit (X3) sebesar 1,167608. Mengingat besaran Centered VIF bagi tiap-tiap variabel bebas (X1, X2, dan X3) berada signifikan di bawah angka 10 (< 10), maka dapat dipastikan tidak ada indikasi multikolinearitas antarvariabel penjelas pada persamaan regresi ini. Hasil tersebut mengonfirmasi bahwa syarat keberadaan non-multikolinearitas telah sukses dipenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi bersifat tidak konstan. Pada penelitian ini, keberadaan heteroskedastisitas diuji menggunakan Uji Glejser.

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	19.59309	Prob. F(3,458)	0.0000
Obs*R-squared	52.54859	Prob. Chi-Square(3)	0.0000
Scaled explained SS	100.7071	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Gambar 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Obs*R-squared sebesar 52,54859 dengan nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,0000. Oleh karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$), maka secara statistik pada pengujian diagnostik awal terindikasi adanya gejala heteroskedastisitas. Meskipun terdapat gejala heteroskedastisitas pada evaluasi awal, validitas estimasi regresi tidak terpengaruh karena model yang terpilih melalui Uji Hausman adalah Random Effect Model (REM). Berlandaskan metode Generalized Least Squares (GLS), REM secara otomatis menangani penyimpangan varians residual akibat heteroskedastisitas. Alhasil, koefisien estimasi tetap bersifat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE) dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi keberadaan korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linier. Pada penelitian ini, pendeteksian autokorelasi dievaluasi berdasarkan nilai statistik Durbin-Watson.

Tabel 1. Uji Autokorelasi

Model Estimasi	Durbin-Watson	Keterangan
Model Regresi (REM)	1,609154	Bebas/Terkoreksi dari Masalah Autokorelasi

Peningkatan nilai statistik Durbin-Watson pada Weighted Statistics (1,609154) dibandingkan Unweighted Statistics (1,199758) membuktikan bahwa penerapan Panel EGLS pada Random Effect Model (REM) efektif mengoreksi autokorelasi. Selain itu, penggunaan struktur panel pendek ($N = 154$, $T = 3$) membuat metode GLS/REM secara sistemis mengeliminasi dampak autokorelasi. Dengan demikian, hasil estimasi koefisien regresi tetap bersifat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE) dan valid untuk pengujian hipotesis.

Analisis Regresi Linear Data Panel

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/01/26 Time: 12:25
 Sample: 2022 2024
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 154
 Total panel (balanced) observations: 462
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	174.5542	22.78262	7.661723	0.0000
X1	-2.009285	0.764098	-2.629615	0.0088
X2	-29.64641	9.717819	-3.050727	0.0024
X3	-32.30250	8.742279	-3.694974	0.0002
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			10.74512	0.2560
Idiosyncratic random			18.31881	0.7440
Weighted Statistics				
R-squared	0.098102	Mean dependent var	59.98180	
Adjusted R-squared	0.092194	S.D. dependent var	19.30640	
S.E. of regression	18.39492	Sum squared resid	154974.8	
F-statistic	16.60595	Durbin-Watson stat	1.609154	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.138235	Mean dependent var	85.50649	
Sum squared resid	207857.3	Durbin-Watson stat	1.199758	

Gambar 7. Hasil Analisis Regresi Linear Data Panel

Bentuk persamaan regresi data panel dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay}_{it} = 174,5542 - 2,009285X1_{it} - 29,64641X2_{it} - 32,30250X3_{it} + e_{it}$$

Dari persamaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 174,5542 menunjukkan bahwa apabila variabel Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), dan Opini Audit (X3) bernilai konstan atau nol (0), maka rata-rata jangka waktu Audit Delay (Y) perusahaan adalah sebesar 174,55 hari.
2. Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan (X1) bernilai negatif sebesar $-2,009285$. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan Ukuran Perusahaan sebesar satu satuan, maka Audit Delay (Y) diprediksi akan mengalami penurunan/percepatan sebesar 2,01 hari (dengan asumsi variabel lain bernilai konstan).
3. Nilai koefisien regresi Profitabilitas (X2) bernilai negatif sebesar $-29,64641$. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan Profitabilitas sebesar satu satuan, maka Audit Delay (Y) diprediksi akan mengalami penurunan/percepatan sebesar 29,65 hari (dengan asumsi variabel lain bernilai konstan).
4. Nilai koefisien regresi Opini Audit (X3) bernilai negatif sebesar $-32,30250$. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh Opini Audit tanpa modifikasi (opini baik) cenderung memiliki durasi Audit Delay (Y) yang lebih singkat 32,30 hari dibandingkan perusahaan lainnya.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi

Indikator	Nilai
<i>R-squared</i>	0,098102
<i>Adjusted R-squared</i>	0,092194

Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,092194 atau 9,22%. Artinya, variabel Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), dan Opini Audit (X3) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi variabel Audit Delay (Y) sebesar 9,22%. Sedangkan sisanya sebesar 90,78% ($100\% - 9,22\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor atau variabel lain di luar model penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Uji F

Indikator	Nilai
<i>F-statistic</i>	16,60595
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,000000

Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai F-statistic sebesar 16,60595 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000, maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (X₂), Profitabilitas (X₂), dan Opini Audit (X₃) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay (Y).

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Uji t

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Keputusan Hipotesis
Ukuran Perusahaan (X ₁)	-2,009285	-2,629615	0,0088	H ₁ Diterima (Berpengaruh Negatif & Signifikan)
Profitabilitas (X ₂)	-29,64641	-3,050727	0,0024	H ₂ Diterima (Berpengaruh Negatif & Signifikan)
Opini Audit (X ₃)	-32,30250	-3,694974	0,0002	H ₃ Diterima (Berpengaruh Negatif & Signifikan)

Berdasarkan hasil pengujian, kesimpulan uji t parsial dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Audit Delay

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -2,009285 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0088. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,0088 < 0,05$), maka H₁ diterima. Hal ini membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay.

2. H₂ : Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Audit Delay

Variabel Profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -29,64641 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0024. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,0024 < 0,05$), maka H₂ diterima. Hal ini membuktikan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap Audit Delay.

3. H3 : Opini Audit berpengaruh secara parsial terhadap Audit Delay

Variabel Opini Audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar -32,30250 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0002. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,0002 < 0,05$), maka H3 diterima. Hal ini membuktikan bahwa Opini Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay.

Pembahasan

Hasil penelitian dan pengujian Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Pengujian hipotesis pertama (H1) menghasilkan koefisien regresi sebesar -2,0093 dengan nilai probabilitas $0,0088 < 0,05$, yang mengarahkan pada penerimaan H1. Tanda negatif pada koefisien tersebut membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay. Artinya, peningkatan skala ukuran perusahaan akan memperpendek durasi penyelesaian audit laporan keuangan.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat Teori Sinyal (Signalling Theory) dan Teori Keagenan (Agency Theory). Perusahaan berskala besar menghadapi sorotan publik (public visibility) serta pengawasan yang lebih ketat dari investor, masyarakat, hingga regulator seperti OJK dan BEI. Dorongan untuk menjaga kredibilitas dan reputasi di pasar modal memicu manajemen menyampaikan laporan keuangan teraudit lebih awal sebagai bentuk sinyal positif (positive signal).

Dari sudut pandang operasional, perusahaan besar umumnya ditopang oleh sistem pengendalian internal yang solid serta Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis Enterprise Resource Planning (ERP) yang terintegrasi. Struktur ini meminimalkan risiko kesalahan material dan mempercepat proses verifikasi data. Didukung kapasitas finansial yang memadai, perusahaan besar juga mampu bermitra dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) papan atas (seperti Big Four) yang memiliki sumber daya manusia melimpah, sehingga tahapan audit lapangan berjalan lebih cepat dan efisien.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Putri, Indupurnahayu, &

Riani, 2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Gustiana & Rini, 2022) menyatakan bahwa. ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Pengujian hipotesis kedua (H2) menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -29,6464 dan nilai probabilitas $0,0024 < 0,05$, sehingga H2 dapat diterima. Hasil ini membuktikan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay. Arah hubungan negatif tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, maka periode penyelesaian audit laporan keuangan akan berlangsung semakin singkat.

Merujuk pada Teori Sinyal (Signalling Theory), profitabilitas yang tinggi dikategorikan sebagai kabar baik (good news). Manajemen yang sukses mencetak tingkat laba yang tinggi akan terdorong untuk segera mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan. Langkah ini dilakukan untuk memberikan sinyal positif kepada pasar dan pemegang saham guna mendorong apresiasi harga saham serta nilai perusahaan.

Sebaliknya, penurunan laba atau kondisi rugi (bad news) berisiko memicu kecenderungan manajemen untuk memperlambat penyampaian informasi (bad news travels slow). Dari perspektif audit, perusahaan dengan profitabilitas yang solid memiliki tingkat risiko kelangsungan usaha (going concern) yang relatif rendah. Kondisi ini memudahkan auditor karena tidak memerlukan pengujian substantif tambahan yang rumit terkait going concern, sehingga laporan auditor independen dapat diselesaikan dengan lebih cepat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Anggraeni, 2026) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay. Penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni & Mildawati, 2023) juga menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay.

3. Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -32,3025 dengan tingkat probabilitas $0,0002 < 0,05$, yang menandakan bahwa H3 diterima. Temuan ini membuktikan bahwa Opini Audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay. Artinya, penerimaan opini audit tanpa modifikasi berasosiasi dengan

durasi penyelesaian audit yang secara signifikan lebih cepat dibandingkan ketika perusahaan menghadapi potensi opini bermodifikasi.

Secara teoretis, hasil ini sejalan dengan Teori Keagenan (Agency Theory), di mana Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) berperan meminimalkan asimetri informasi antara manajemen (agent) dan pemilik modal (principal). Opini tanpa modifikasi mengonfirmasi bahwa penyajian laporan keuangan telah memenuhi prinsip kewajaran material secara meyakinkan.

Dari kacamata praktik pemeriksaan, pemberian opini WTP mencerminkan ketiadaan pembatasan lingkup kerja (scope limitation) maupun perbedaan argumentasi krusial mengenai penerapan standar akuntansi antara auditor dan auditee. Keselarasan ini memungkinkan auditor menyelesaikan pengujian dan menarik kesimpulan secara lebih efisien. Sebaliknya, isu penyesuaian audit (audit adjustment) atau ketidaksepakatan materiil menuntut prosedur verifikasi ulang, diskusi internal KAP, dan negosiasi yang memakan waktu, sehingga berdampak langsung pada lamanya Audit Delay.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Sihaloho & Asmara, 2024) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh signifikan negatif terhadap Audit Delay. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Anggraini & Praptiningsih, 2022) menyatakan bahwa opini audit memiliki pengaruh negatif terhadap Audit Delay.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (Uji F) menggunakan Random Effect Model (REM), diperoleh nilai F-statistic sebesar 16,60595 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000. Oleh karena nilai probabilitas jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,000000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Audit secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Audit secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay. Secara parsial, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif ($p = 0,0088$), di mana kapasitas usaha yang besar mendorong percepatan audit berkat efektivitas pengendalian internal serta dorongan

menyampaikan good news (signalling theory). Profitabilitas juga terbukti berpengaruh negatif ($p = 0,0024$) karena tingkat laba yang tinggi memacu perusahaan untuk segera merilis laporan keuangan, sedangkan laba yang rendah atau rugi cenderung memperlambat proses akibat kompleksitas negosiasi dan penyampaian bad news. Demikian pula dengan Opini Audit ($p = 0,0002$), perolehan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) mempercepat durasi audit karena minimnya kendala pemeriksaan, berbeda dengan opini bermodifikasi yang memerlukan pendalaman bukti dan komunikasi intensif. Kemudian Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Secara simultan, gabungan ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap audit delay ($p = 0,000000$). Kombinasi aspek internal berupa skala usaha dan kinerja keuangan, serta aspek eksternal berupa opini audit, secara bersama-sama menentukan ketepatan waktu penyelesaian audit. Adapun nilai Adjusted R-squared sebesar 9,22% menunjukkan kontribusi ketiga variabel dalam menjelaskan audit delay, sementara 90,78% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan diatas, perusahaan manufaktur disarankan merapikan pencatatan internal sejak dini, tetap kooperatif saat kinerja menurun, serta meningkatkan transparansi demi meraih opini WTP agar proses audit berjalan lebih cepat. Kemudian, untuk peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel bebas lain mengingat R-squared masih 9,22%, serta memperluas sektor dan periode penelitian agar hasilnya dapat digeneralisasi lebih luas.

REFERENSI

- Anggraeni, D. F., & Mildawati, T. (2023). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit terhadap audit delay yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1–18.
- Anggraeni, D. K., & Widajantie, T. D. (2025). Peningkatan efisiensi administrasi keuangan melalui sistem penagihan otomatis: Studi kasus pada PT Java Energy Semesta. *Jurnal Akuntansi Manajemen Ekonomi Kewirausahaan (JAMEK)*, 5(3), 517–522.
- Anggraini, L., & Praptiningsih. (2022). Pengaruh opini audit, komite audit, dan financial distress terhadap audit delay dengan variabel moderasi. *Accounting Student Research Journal*, 117–133.

- Apriwandi, Christine, D., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap audit delay. *EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 225–236.
- Bano, F., Gaffar, G., & Mahmud, M. (2025). Pengaruh kualitas analisis kredit, prosedur pemantauan piutang dan efektivitas penagihan terhadap kewajaran pengelolaan piutang. *Jurnal Mirai Management*, 10(1).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi 15). Salemba Empat.
- Damayanti, E., & Harahap, R. D. (2022). Analisis sistem pengendalian internal terhadap tingkat piutang pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 5(2).
- Gustiana, E. C., & Rini, D. D. (2022). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan financial distress terhadap audit delay. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 3688–3700.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2014). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. Sage Publications.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.
- Handoko, T. H. (2015). *Manajemen* (Edisi 2). BPFE.
- Haq, A. N. (2024). Analisis pengendalian intern piutang dalam meminimalkan risiko piutang tak tertagih pada PT XYZ. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 6(4).
- Putri, N. J., & Anggraeni, D. (2026). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap audit delay pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. *NIKAMABI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1–14.
- Putri, S. A., Indupurnahayu, & Riani, D. (2024). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan independensi komite audit terhadap audit delay. *eCo-Fin: Economics and Financial*, 506–518.

Sihaloho, P. S., & Asmara, R. Y. (2024). Pengaruh opini audit, komite audit, dan reputasi KAP terhadap audit delay. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 1327–1337.